Buku ini diberikan kepada

_____

_____

Dari

_____

_____

APA YANG TERJADI SETELAH KEHIDUPAN DI BUMI?

JOHN BURKE

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Fenomena Global

Di Inggris, London, seorang ibu tunggal dimasukkan ke Memorial Hospital karena pendarahan berat.

> Sementara darah terus terkuras dari tubuh saya, demikian juga keinginan saya untuk hidup. Saya mendengar bunyi "pop" dan tiba-tiba rasa sakitnya berhenti…saya bisa melihat tubuh saya dengan sangat jelas saat mereka dengan gigihnya menangani saya, mengaitkan transfusi dan banyak selang lainnya. Saya ingat saat itu saya berpikir saya hanya ingin mereka berhenti. Saya kelihatan mengerikan dan warna tubuh saya buruk sekali… Fakta bahwa saya memikirkan semua ini hanya beberapa sentimeter dari langit-langit tidak mengganggu saya atau membingungkan saya…Saya sepenuhnya sadar meskipun saya mendengar seorang perawat, satu-satunya yang berpakaian biru, memberitahu para dokter bahwa saya telah kehilangan kesadaran tidak lama setelah masuk ruang gawat darurat. Saya tersadar ada sebuah terowongan yang tiba-tiba muncul, dan saya ditarik ke dalamnya. Saya senang menjauh dari pemandangan tegang di bawah. Saya mengambang menuju terowongan dan melewati kipas langit-langit dan kemudian langit-langit. Pekatnya terowongan mencekam dan saya mulai mengumpulkan kecepatan. Saya penasaran dengan tubuh atau bentuk saya saat ini dan memandang lengan dan tangan saya.

Kelihatannya, lengan dan tangan saya melebar dan memancarkan sedikit cahaya. Saya merasakan aliran udara dan suara dengung rendah seperti getaran saat saya mendapatkan kecepatan menuju cahaya terang di kejauhan. Saat saya melanjutkan pada tingkat yang lebih cepat, saya merasakan ada suatu hadirat yang menyertai saya yang membuat saya tetap tenang dan memancarkan kasih dan hormat. Saya tidak melihat siapapun, tetapi saya merasakan esensi dari kakek saya yang telah meninggal ketika saya berusia 13…Saya akhirnya sampai di ujung dan mengambang ke sebuah tempat yang dipenuhi dengan cahaya putih berkilau yang tampak mewujudkan semua konsep kasih. Kasih yang tak bersyarat dan seperti seorang ibu bagi seorang anak…Saya meninggalkan sekolah paroki pada usia 17, merasa bahwa saya telah dilepaskan dari penjara yang keras dan jauh dari keagamaan, tetapi saya tahu di dalam hati saya bahwa ini adalah Tuhan. Kata-kata tidak bisa menggambarkan kekaguman saya pada hadirat ini…Saya bisa tahu kalau Ia tahu setiap pemikiran dan perasaan saya. Hal berikutnya yang saya tahu, saya melihat seorang bayi yang tidur yang saya tahu kalau itu adalah saya. Saya menyaksikan dengan kagum saat saya melihat puncak setiap tahap dalam hidup saya…Saya merasakan setiap perbuatan baik atau buruk yang pernah saya lakukan dan berbagai konsekuensinya pada orang lain. Itu adalah masa yang sulit bagi saya, tetapi saya didukung oleh kasih tak bersyarat dan dapat bertahan melewati bagian yang menyakitkan. Saya ditanya secara telepati apakah saya ingin tetap tinggal atau kembali…Tiba-tiba, saya terlempar kembali ke tubuh saya dan rasa sakit yang membakar merobek tubuh ba-

gian bawah saya. Perawat yang sama yang berbaju biru memberikan suntikan pada saya dan memberitahu saya agar rileks karena obat penghilang rasa sakit akan segera mulai memengaruhi. Kelihatan seakan-akan saya sudah tidak sadar selama beberapa menit namun kunjungan saya ke "Sisi Lain" tampak berlangsung berjam-jam. Saat di luar tubuh saya di ruang gawat darurat, saya memperhatikan sebuah label merah di pinggir baling-baling kipas langit-langit menghadap bagian atas langit-langit…Saya menanyakan apakah seseorang mau mendengarkan pengalaman saya yang luar biasa, dan saya diberitahu bahwa mereka tidak punya waktu…Hanya satu perawat di rumah sakit yang mendengarkan saya. Ia melakukannya setelah saya memberitahu dia beberapa rincian tentang apa yang telah ia katakan kepada para dokter dan perawat saat saya tidak sadarkan diri. Ia mengatakan kalau ia pernah mendengar orang lain yang telah dibawa kembali dari ambang kematian, dengan kisah yang serupa. Saya akhirnya meyakinkan dia untuk membawa tangga yang tinggi dan melihat sendiri stiker merah yang wujudnya saya gambarkan dengan sangat terperinci di bagian tersembunyi dari kipas langit-langit ruang gawat darurat. Perawat tersebut dan seorang mantri melihat stikernya, meneguhkan semua rincian wujudnya yang saya gambarkan.[1]

Kedengaran seperti dongeng fantastis dan penuh harapan atau semacam halusinasi, namun ibu berkebangsaan Inggris ini tidak sendirian. Orang-orang dari berbagai penjuru dunia mengklaim kisah serupa yang tampak sulit dipercaya setelah mengalami mukjizat resusitasi medis. Apakah kita bisa mengabaikan fenomena global yang begitu meluas yang ditemukan banyak dokter yang skeptis meyakinkan secara ilmiah?